

MANUAL BOOK

GEMPITA SERA

GERAKAN PENDAMPINGAN IBU BAYI BALITA SEHAT
SEJAHTERA



PUSKESMAS SUDIANG
MAKASSAR

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas Rahmat dan Karunianya jugalah sehingga pembuatan buku manual book ini dapat terselesaikan. Buku ini memuat tentang INOVASI GEMPITA SERA yang bertujuan untuk memberi pemahaman terhadap kegiatan GEMPITA SERA kepada masyarakat dan unsur pendukung di pemerintahan serta pemerhati yang peduli terhadap Kesehatan ibudan anak

Buku ini merupakan buku pertama yang ditulis sebagai manual book untuk GEMPITA SERA, semoga buku ini bisa bermanfaat dan menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan GEMPITA SERA

Terlepas dari semua itu, kami menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi ssunan kalimat maupun tata bahasanya .oleh karena itu dengan tangan terbuka kami menerima segala saran dan kritik dari pembaca agar kami dapat memperbaiki buku Manual book ini

Renni Yulianti

MANUAL BOOK
GEMPITA SERA (GERAKAN PENDAMPINGAN IBU BAYI DAN BALITA
SEHAT SEJAHTERA)

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya dapat terwujud. Pembangunan ini diselenggarakan dengan berdasarkan perikemanusiaan, pemberdayaan, dan kemandirian, adil dan merata, serta pengutamaan dan manfaat dengan perhatian khusus pada penduduk rentan antara lain ibu, bayi, anak, manusia usia lanjut (manula) dan keluarga miskin.

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di negara berkembang. Masalah kematian ibu adalah masalah yang kompleks meliputi hal-hal non teknis seperti status wanita dan pendidikan. Walaupun masalah tersebut perlu di perbaiki sejak awal, namun kurang realistis bila mengharapkan perubahan drastis dalam tempo singkat.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebesar 305/100.000 kelahiran hidup sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia hasil Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 yaitu sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup. Faktor penyebab kematian bayi yaitu tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB, kondisi lingkungan, sosial ekonomi dan penyakit tetanus yaitu sebanyak 114 kejadian (69%) (Kemenkes RI, 2015)

Angka Kematian Ibu (AKI) menunjukkan rawannya derajat kesehatan ibu yang sangat mempengaruhi kondisi kesehatan janin yang dikandungnya. Kejadian lahir mati dan kematian bayi pada minggu pertama kehidupannya dipengaruhi oleh kondisi kehamilan, komplikasi pada ibu dan bayi baru lahir, serta pertolongan persalinan disamping kondisi yang berkaitan dengan perawatan bayi baru lahir. Masalah kesehatan ibu dan anak perlu segera diatasi karena derajat kesehatan ibu sangat menentukan kualitas sumber daya manusia pada masa yang akan datang.

Berbagai upaya dilakukan dalam rangka percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Dalam rangka penurunan AKI, digunakan pendekatan baru yaitu *Making Pregnancy Safer* (MPS) yang merupakan strategi untuk mempercepat penurunan AKI agar mampu menjamin tersedianya kegiatan prioritas yang *cost effective* menekankan pada 3

pesan kunci dan 4 strategi MPS.

3 Pesan kunci MPS yaitu setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan; setiap komplikasi obstetri dan neonatal mendapat pelayanan yang adekuat; dan setiap wanita usia subur mempunyai akses pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan dan penanganan komplikasi keguguran. 4 Strategi MPS adalah peningkatan kualitas dan akses pelayanan kesehatan ibu dan bayi dan balita di tingkat dasar dan rujukan; membangun kemitraan yang efektif; mendorong pemberdayaan perempuan, keluarga dan masyarakat; meningkatkan sistem surveilans, pembiayaan, monitoring dan informasi KIA.

Beberapa faktor penyebab kematian ibu dari sisi petugas kesehatan, sarana dan fasilitas pelayanan, masyarakat, termasuk didalamnya masalah pendanaan dan sosial budaya, dsb. Berbagai upaya telah dilaksanakan untuk menurunkan angka kematian tersebut, misalnya meningkatkan kompetensi bidan, sarana PONEK dan PONEK. Namun angka tersebut masih perlu upaya yang lebih kuat lagi. Oleh sebab itu perlu didukung oleh lintas sektor, masyarakat dan keluarga yaitu melalui pembentukan Tim Satgas Percepatan Penurunan AKI AKB di Kecamatan, mengaktifkan Tim Satgas Percepatan Penurunan AKI AKB di Kecamatan, dan kegiatan pendampingan ibu hamil oleh Kader Dasawisma.

Pendampingan ibu hamil oleh Tim GEMPITA SERA bertujuan untuk Melacak mendeteksi ,Memantau keberadaan ibu hamil dan, memberikan motivasi dan penyuluhan kepada ibu hamil, keluarga dan orang-orang yang berpengaruh terhadap ibu hamil tersebut sampai mendapatkan pelayanan oleh tenaga kesehatan.

B. TUJUAN

a. TUJUAN UMUM

Meningkatkan cakupan pelayanan ibu hamil dan mendeteksi secara dini resiko pada ibu hamil ,Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi

b. TUJUAN KHUSUS

- Tersosialisasinya kegiatan pendampingan ibu hamil
- Adanya pendampingan ibu hamil oleh Tim Gempita Sera di setiap RW
- Terdeteksi secara dini tanda bahaya pada ibu hamil
- Memberikan penyuluhan kepada ibu hamil dan keluarganya
- Membantu/memfasilitasi untuk pengambilan keputusan terhadap ibu hamil dan keluarganya untuk menolong persalinannya ke tenaga kesehatan
- Menginformasikan dan merujuk ibu hamil risiko tinggi ke petugas kesehatan

- Terdeteksi secara dini kecenderungan terjadinya Pre Eklamsia pada ibu hamil

C. DEFINISI PENDAMPINGAN IBU HAMIL

Adalah Pendampingan Ibu Hamil oleh Tim Gempita Sera. Di mulai awal masa hamil sampai dengan masa nifas (42 hari setelah melahirkan) sehingga ibu hamil segera dirujuk untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang standar.

D. TEMPAT KEGIATAN

Di setiap RW yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sudiang

E. WAKTU KEGIATAN

Dimulai dari Januari tahun 2020

F. TAHAPAN KEGIATAN

- Puskesmas mengidentifikasi Tim Gempita Sera yang akan bertugas di 35 RW di wilayah kerja puskesmas Sudiang
- Melaporkan hasil pendampingan kepada puskesmas
- Melakukan kunjungan rumah kepada ibu hamil Resti Bersama petugas Kesehatan yang ada di wilayah kerja puskesmas Sudiang
- Mengantarkan ibu hamil yang belum pernah periksa ke puskesmas sudiang

2. MELAKUKAN SOSIALISASI :

- Sosialisasi dilaksanakan oleh Dinkes Kab/Kota kepada Tim Puskesmas, yaitu Kapus, Dokter, PJ KIA dan Bidan Koordinator
- Sosialisasi Kegiatan pendampingan ibu hamil kepada Kader dari TP PKK ,Majelis taklim Kelurahan
- Sosialisasi Kegiatan Pendampingan ibu hamil kepada Kecamatan dan Kelurahan

3. NOTIFIKASI IBU HAMIL OLEH BIDAN DAN TIM GEMPITA SERA BERDASARKAN URUTAN PRIORITAS

1. Ibu hamil terpilih (yang telah ditentukan oleh bidan), didampingi dan dipantau GEMPITA SERA mulai awal kehamilan sampai dengan masa nifas
2. Ibu hamil dengan UK 18 – 24 minggu akan dirujuk ke RS terpilih untuk dilakukan pemeriksaan USG.
3. GEMPITA SERA mendampingi ibu hamil minimal 1 kali seminggu
4. Selama kegiatan pendampingan, GEMPITA SERA selalu berkoordinasi/melaporkan hasil pendampingannya kepada bidan
5. Sebagai Petunjuk pelaksanaan GEMPITA SERA di latih oleh bidan yang ada di Puskesmas Sudiang , dan ada Buku laporan Kegiatan Gempita Sera
6. Petugas Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan TP PKK Kecamatan Kemang secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi selama kegiatan Pendampingan Ibu Hamil Beresiko ini.

G. ALAT BANTU KEGIATAN

1. Buku KIA
2. Buku Saku Tugas Kader Pendamping
3. Kartu Skor Pudji Rohyati
4. Kartu Risiko Tinggi Ibu Hamil

H. LAPORAN KEGIATAN

Laporan kegiatan pendampingan ibu hamil Gempita sera sesuai dengan format laporan kegiatan yang di tentukan oleh puskesmas. Laporan diserahkan ke masing masing bidan penanggung jawaban kelurahan

I. PENDANAAN KEGIATAN

Biaya Kegiatan ini dibebankan pada Anggaran Bantuan Operasional Kesehatan tahun 2020

J. MONITORING DAN EVALUASI KEGIATAN

Monitoring dan evaluasi Kegiatan pendampingan ibu hamil oleh GEMPITA SERA dilaksanakan secara periodik oleh Bidan koordinator dan Bidan kelurahan Sudiang Bakung dan PAI .

